

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya memberikan sumbangan pada seluruh bidang pertumbuhan pribadi dalam jasmani dari struktur fungsional. Pendidikan juga membantu pengetahuan, keahlian, dan perilaku yang menggapai kesatuan jasmani yang mantap. Hasilnya, proses pembelajaran memiliki lima komponen: usaha (aktivitas), bersifat bimbingan (pimpinan pertolongan), dan dilakukan saat sadar; pendidik ataupun pembimbing ataupun penolong; anak didik ataupun anggota; dasar serta tujuan; dan perlengkapan. Pendidikan ialah sesuatu proses integral yang mengaitkan sebagian aspek, antara lain tujuan pembelajaran, pendidik, partisipan didik, perlengkapan pembelajaran, serta area. Kelima aspek tersebut ialah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan ataupun berjalan sendiri-sendiri, namun wajib berjalan secara tertib, komplementer, serta berkesinambungan. Kelima aspek tersebut sangat memastikan keberhasilan proses pembelajaran sehingga pembelajaran peranan sangat bergantung pada kelima aspek tersebut.

Menurut Dwi Siswoyo dkk. (2015), pendidikan berlandaskan pada pemikiran seta usaha bagi pengembangan masyarakat. Secara etimologis (bahasa) prasarana adalah alat penunjak pendidikan tidak langsung, misalnya: lapangan, gedung, dan uang. Sedangkan pengertian dari sarana adalah alat penunjang pendidikan secara

langsung, misalkan buku, laboratorium, kelas, dsb. Adapun peraturan Menteri Pendidikan yang berkaitan dengan sarana dan prasarna yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI yang terkuip dalam Nomor 34 tahun 2018 yang beririsan tentang standar sarana prasarana sekolah untuk tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) serta pada sekolah Luar Biasa.

Guru kompetensi adalah perpaduan kemampuan sosial, spiritual, keilmuan, dan personal untuk mencapai seorang profesional guru. Standard guru dalam memiliki kompetensi merupakan suatu indikator yang dijadikan tolak ukur guru profesional karakteristik. Akibatnya, seorang guru memiliki peran penting dalam bidang pendidikan, dan ia harus mengabdikan diri untuk mempelajari materi, pemahaman setiap peserta didik, dan pemeliharaan profesionalisme tingkat tinggi.

Sistem pelatihan kerja nasional menurut PP No 17 Tahun 2016 yaitu tentang segala aktivitas meningkatkan kompetensi dalam kerja, disiplin, memiliki perilaku yang baik, serta keahlian yang dimiliki sesuai dengan tingkatan keahlian kualifikasi jabatan ataupun pekerjaan. Pelatihan kerja adalah proses mengarahkan pengetahuan serta pengembangan keahlian bekerja (vocational) dan perilaku, sehingga karyawan terus menjadi terampil dan sanggup melakukan tanggung jawabnya dengan standar yang sesuai.

Kompetensi siswa adalah bagian penting dari system pendidikan kejuruan yang mengarahkan siswa untuk memasuki dunia kerja dalam melakukan praktek kerja lapangan. Dimana Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan

penting dalam keberlangsungan pendidikan yang bersifat kejuruan dan mempersiapkan memasuki perguruan tinggi. Seseuai dengan tujuan yang dimiliki Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Teladan Rampah, Chapter (2017) untuk : (1) mempersiapkan peserta didik yang mampu bekerja mandiri, mempersiapkan peserta didik produktif, menciptakan pekerjaan dengan sesuai keahlian yang dimiliki serta ikut dalam dunia industri. (2) mempersiapkan peserta didik berkarir, gigih berkompetensi, mengembangkan dalam bidang keahlian dan beradaptasi pada lingkungan kerja (3) memberikan pengetahuan guna peserta didik mengembangkan diri dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kemampuan yang menjadikan peserta didik menjadi mandiri, dan dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Di SMK Swasta Teladan Sei Rampah belum mencukupi sarana dan prasarana seseuai jumlah siswa dalam proses praktek. Pengembangan kurikulum terhadap kompetensi guru yang berhubungan dengan praktek kerja lapangan belum maksimal termasuk dalam lamanya pelaksanaan praktek lapangan kerja. Akibatnya, pemilihan siswa terhadap tempat Praktek Kerja Lapangan masih belum menampilkan keahlian siswa dengan harapan dunia kerjaseperti standar.

Dalam melakukan penelitian pada sekolah tempat observasi, diperoleh hasil dari wawancara kepada beberapa sumber dilokasi serta terdapat bahwa rendahnya hasil belajar siswa di SMK Swasta Teladan Sei Rampah akibat dari metode yang digunakan oleh pendidik masi berpusat pada tata cara berceramah, kurangnya daya tarik belajar siswa, serta kerja sama antar teman juga masih

rendah dan mengakibatkan siswa sedikit mengerti serta tidak dimengerti sama sekali tentang penggunaan sarana dan prasarana sekolah.

Administrasi Perkantorandi SMK SWASTA TELADAN pada tanggal 20 Januari 2021, hasil penelitian terhadap guru bidang studi Administrasi Perkantorandi SMK SWASTA TELADAN, bahwa kompetensi siswa dalam melakukan Praktek Kerja Lapangan masih tergolong sedang, dibuktikan dengan yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata dari kelas XI AP 1 (satu), XI AP 2 (dua), dan XI AP 3 (tiga) sebagai landasan dari observasi masalah yang diteliti, secara terperinci.

Tabel 1.1
Data kompetensi siswa dalam melakukan Praktek Kerja Lapangan pada semester genap
Kelas XI AP SMK Swasta Teladan Tahun Pelajaran 2020/2021

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata 75-83 (orang)	Nilai Rata-rata 84-93 (orang)	Nilai Rata-rata 94-100 (orang)
XI AP 1	35	8	18	9
XI AP 2	34	9	14	11
XI AP 3	33	11	12	10
Total	102	28	44	30

sumber : SMK Swasta Teladan 2021

Berdasarkan data rekapitulasi nilai-nilai siswa Administrasi Perkantoran SMK Swasta Teladan pada saat melakukan Praktek Kerja Lapangan tahun pelajaran 2020/2021 dapat dijelaskan bahwa dari 100 siswa bahwa terdapat 28 orang siswa yang memiliki nilai rata-rata nilai 75-83 ; 44 oranng siswa yang

memiliki nilai rata-rata 84-93 ; dan 30 orang siswa yang mendapat nilai rata-rata 94-100.

Dengan demikian penulis perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Kompetensi Siswa Dalam Melakukan Praktek Kerja Lapangan Pada SMK Swasta Teladan Rampah”**

1.2 Identitas Masalah

Peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang terkait dalam latar belakang, seperti :

1. Kurangnya pemahaman siswa mengenai fungsi dari sarana dan prasarana sekolah.
2. Tidak ada dukungan dari pihak sekolah dalam mengembangkan kompetensi siswa.
3. Masih ada siswa/i yang menganggap dalam melakukan praktek kerja lapangan hanyalah suatu keseharusan.
4. Siswa hanya diberi teori dan tidak melakukan praktek dalam setiap pembelajaran berlangsung dikarenakan sarana prasarana yang kurang memadai.
5. Terdapat masih ada peserta didik dalam melakukan praktek tidak bersungguh- sungguh.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di latar belakang, setidaknya harus ada satu jenis masalah untuk fokus padanya. Peneliti mengenai sarana dan prasarana sekolah, serta guru kompetensi. Siswa kompetensi yang melakukan praktek lapangan kerja dalam menerapkan tujuan dari sekolah. Penelitian dilakukan oleh siswa kelas XI Administrasi Perkantoran Di SMK Swasta Teladan Sei Rampah T.A 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan di atas, maka penulis dapat membuat rumusan permasalahan dalam penelitian ini:

1. Adakah Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Terhadap Kompetensi Siswa Dalam Melakukan Praktek Kerja Lapangan Pada SMK Swasta Teladan Rampah?
2. Adakah Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kompetensi Siswa Dalam Melakukan Praktek Kerja Lapangan Pada SMK Swasta Teladan Rampah?
3. Adakah Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Kompetensi Siswa Dalam Melakukan Praktek Kerja Lapangan Pada SMK Swasta Teladan Rampah ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Terhadap Kompetensi Siswa Dalam Melakukan Praktek Kerja Lapangan Pada SMK Swasta Teladan Rampah.

2. Untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kompetensi Siswa Dalam Melakukan Praktek Kerja Lapangan Pada SMK Swasta Teladan Rampah.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Kompetensi Siswa Dalam Melakukan Praktek Kerja Lapangan Pada SMK Swasta Teladan Rampah.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain :

A. Manfaat Teoritis

Peneliti ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam :

- a. Pengetahuan tentang Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah dan kompetensi guru Terhadap Kompetensi Siswa Dalam Melakukan Praktek Kerja Lapangan Pada SMK Swasta Teladan Rampah.
- b. Dari hasil penelitian yang didapat bahan kajian yang menambah pengetahuan dalam pendidikan pada pembaca serta menjadi bahan perbandingan dan referensi khususnya pada saat meneliti mengenai Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Kompetensi Siswa Dalam Melakukan Praktek Kerja Lapangan Pada SMK Swasta Teladan Sei Rampah.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai bagian dari pengalaman penulis selama dibangku perkuliahan dapat menerapkan ilmu dan sikap kedewasaan penulis dalam metode evaluasi. Dan sebagai bahan referensi kepada peneliti selanjutnya, berhubungan dengan pengaruh sarana prasarana sekolah dan guru kompetensi.

2. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengembangan sarana prasarana sekolah, kompetensi guru serta siswa yang melakukan praktek kerja lapangan.

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai masukan dan bacaan dalam menyelesaikan penelitian akademis terkait sarana prasarana sekolah dan kompetensi guru yang berhubungan dengan kompetensi siswa dalam melakukan praktek kerja lapangan pada smk swasta teladan rampah.